

BAB V

PEMBAHASAN

Membandingkan pengisian sertifikat medis penyebab kematian dari berbagai jurnal.

Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) merupakan sertifikat medis yang berisi tentang identitas seseorang dan penyebab-penyebab yang menyebabkan orang tersebut mengalami kematian. Sertifikat ini wajib dilengkapi sehingga para coder juga dapat menghubungkan kode penyebab kematian untuk di buat surat keterangan penyebab kematian. Penyebab kematian ini berisi tentang urutan etiologi dari peristiwa yang menyebabkan kematian termasuk kondisi awal yang memulai serangkaian peristiwa ini, selain itu angka kematian juga dianggap sebagai indikator kesehatan utama.

Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yaitu jurnal 1 (Simanjuntak et al., 2019), jurnal 2 (Kristina et al., 2018), jurnal 4 (Dewi.T. R. K. et al., 2020), jurnal 5 (Filippatos et al., 2016) diketahui mempunyai kesamaan yakni keempat jurnal tersebut menjelaskan bahwa terdapat ketidak lengkapan dalam pengisian sertifikat kematian maupun ketidak sesuaian rangkaian penyebab kematian. Perbedaan dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui dari hasil jurnal yang menjelaskan bahwa hanya jurnal 3 (Henky, 2018) saja yang sudah diisi dengan lengkap namun belum sesuai prosedur yang telah di tetapkan.

Berdasarkan jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa jurnal 1 (Simanjuntak et al., 2019) menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data pada jurnal tersebut menggunakan cek-list dan observasi. Pada jurnal 2 (Kristina et al., 2018) menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Pada jurnal 3 (Henky, 2018) menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan metode pendekatan potong lintang. Pada jurnal 4 (Dewi

.T. R. K. et al., 2020), dan jurnal 5 (Filippatos et al., 2016) menggunakan jenis penelitian deskriptif retrospektif. Metode pengambilan data kedua jurnal tersebut yaitu menggunakan metode potong lintang.

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat disimpulkan bahwa kebanyakan jurnal yang di *review* terdapat ketidaklengkapan dalam pengisian sertifikat kematian, jurnal yang di *review* menggunakan jenis penelitian deskriptif. Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian sertifikat kematian tersebut yaitu pada jurnal 1 (Simanjuntak et al., 2019) yaitu banyaknya komponen yang harus diisi sehingga memerlukan waktu yang lebih lama, pada jurnal 2 (Kristina et al., 2018) yaitu belum adanya SPO (standar prosedur operasional) yang mengatur tentang kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian, pada jurnal 4 (Dewi. T. R. K. et al., 2020) yaitu rangkaian penyebab kematian yang tidak sesuai berdasarkan prinsip umum, untuk jurnal 5 (Filippatos et al., 2016) yaitu kesalahan besar ditemukan pada pengisian sertifikat kematian karena tidak menjelaskan secara akurat penyebab kematian. Dari beberapa faktor ketidaklengkapan pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnal belum sesuai dengan teori yang ada, dari kelima jurnal yang telah di *review* terdapat tujuan rekam medis di dalam kelengkapan sertifikat kematian yaitu isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan (aspek administrasi), menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka menegakkan hukum serta penyediaan bahan bukti untuk menegakkan keadilan (aspek hukum), sumber data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan (aspek penelitian). Menurut jurnal (Ilmi & Purbobinuko, 2020) Sertifikat Medis Penyebab Kematian merupakan sumber utama dari data mortalitas informasi kematian yang didapat dari praktisi kesehatan atau pada kasus kematian karena kecelakaan, kekerasan atau penyakit lainnya, serta tingkat kesalahan pencatatan yang tinggi pada sertifikasi kematian akan mempengaruhi

keakuratan penyebab kematian dan dapat berdampak pada laporan statistik kematian.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta